

## **Analisis Kepercayaan Diri untuk Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menari**

**Rizky Auliani<sup>1</sup>, Luthfiyyah Tasya<sup>2</sup>, Rhea Aquilla. F<sup>3</sup>, Muawiyah Lani.P<sup>4</sup>, Hilda Zahra Lubis<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [iky27236@gmail.com](mailto:iky27236@gmail.com)<sup>1</sup>, [luthfiyyahtasya1234@gmail.com](mailto:luthfiyyahtasya1234@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rheaaquillafawwazsitohang@gmail.com](mailto:rheaaquillafawwazsitohang@gmail.com)<sup>3</sup>, [aslanimuawiyah@gmail.com](mailto:aslanimuawiyah@gmail.com)<sup>4</sup>  
[hildazahralubisz@gmail.com](mailto:hildazahralubisz@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Menginvestigasi kepercayaan diri anak-anak melalui kegiatan menari adalah tujuan dari penelitian ini. Di TK Puspa Hati Tanjung Morawa, Simpang Sinalko, subjek penelitian ini adalah anak-anak dan pengajar. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai fenomena yang diteliti dengan tetap mempertahankan status quo, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mengumpulkan data secara langsung dan menganalisisnya dengan cermat, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Investigasi lapangan, wawancara, dan tinjauan literatur adalah tiga metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Analisis kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan tari merupakan subjek penelitian di TK Puspa Hati Tanjung Morawa, dan temuannya cukup menggembirakan. Berdasarkan observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta kuesioner yang diisi oleh anak-anak, kegiatan menari terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak-anak. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan menari menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang nyata. Mereka menjadi lebih berani tampil di depan kelas dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Anak-anak yang pada awalnya pemalu dan enggan tampil di depan teman-temannya mulai menunjukkan keberanian dan merasa nyaman tampil di depan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menari mampu membantu anak-anak mengatasi rasa malu dan cemas.

**Kata kunci:** *Kepercayaan Diri, Menari, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

Investigating children's self-confidence through dance activities was the aim of this study. At Puspa Hati Tanjung Morawa Kindergarten, Simpang Sinalko, the subjects of this study were children and teachers. With the aim of providing a detailed description of the phenomenon under study while maintaining the status quo, this study used descriptive qualitative research methods. By collecting data directly and analyzing it carefully, this approach allows the researcher to gain in-depth understanding. Field investigations, interviews, and literature reviews are the three main methods used to collect data. The conclusion of this study is that analyzing early childhood self-confidence through dance activities is a research subject at Puspa Hati Tanjung Morawa Kindergarten, and the findings are quite encouraging. Based on observations, interviews with teachers and parents, and questionnaires filled out by the children, dance activities proved to have a significant impact on increasing children's self-confidence. Children who regularly participate in dance activities show a real increase in self-confidence. They became more courageous in performing in front of the class and participating in various activities. Children who were initially shy and reluctant to perform in

front of their friends began to show courage and feel comfortable performing in front of others. This shows that dance activities can help children overcome shyness and anxiety.

**Keywords :** *Self confidence, Dance, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan anak usia dini, kepercayaan diri memainkan peran penting. Kepercayaan diri yang baik pada anak dapat membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dan situasi baru dengan lebih positif, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial dan belajar dengan lebih efektif. Pada tahap usia dini, anak-anak sedang berada dalam fase kritis perkembangan diri, di mana pengalaman dan aktivitas yang mereka lakukan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian mereka. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini adalah melalui kegiatan menari. Menari tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga mengintegrasikan aspek emosional, sosial, dan kognitif. (Nafiah & Mahmudah, 2021)

Ketika anak-anak menari, mereka belajar mengungkapkan diri, mengendalikan gerakan tubuh, dan berkolaborasi dengan teman-teman sebaya. Kegiatan menari dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan, yang sangat penting untuk membangun rasa percaya diri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa menari dapat membantu anak-anak mengatasi rasa malu, meningkatkan keterampilan motorik, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Selain itu, menari juga bisa menjadi sarana untuk mengekspresikan emosi, yang penting untuk perkembangan emosional yang sehat. Melalui menari, anak-anak belajar untuk berani tampil di depan umum, yang pada gilirannya dapat mengurangi rasa takut dan kecemasan sosial. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak-anak merasa aman untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka. (Apriliana et al., 2023)

Dinar Salasatun Ashar dan Joko Pamunkas melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini", yang hasilnya adalah Temuan penelitian ini menunjukkan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh para guru untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri melalui seni tari. Hal ini termasuk mengajarkan mereka tarian yang menarik dan imajinatif, mendemonstrasikan teknik, memainkan musik yang ceria, memberikan dorongan dan pengakuan, meminta mereka menari di depan anak-anak lain, dan menawarkan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan. (Ashar & Pamungkas, 2023) Selanjutnya, penelitian Ni Kadek Ayu Damayanti dan DKK yang berjudul "Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun," Menurut temuan penelitiannya, kepercayaan diri anak kelompok B meningkat secara signifikan melalui latihan menari imajinatif. Skor rata-rata kelompok eksperimen juga lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok kontrol, menurut analisis deskriptif. Kesimpulan: Anak-anak di kelompok B dapat menjadi lebih percaya diri melalui latihan menari imajinatif. (Damayanti et al., 2023)

Hasil pengamatan TK Puspa Hati Tanjung Morawa menunjukkan bahwa beberapa anak masih kurang percaya diri. Anak-anak ini menunjukkan tanda-tanda pemalu, tampil dengan rasa takut, tidak dapat mengkoordinasikan gerakan tari dengan musik, dan sering lupa cara menari. Anak-anak kurang percaya diri karena faktor-faktor ini.

Jadi dengan memasukkan kegiatan menari ke dalam kurikulum atau program pembelajaran, guru dan orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri sejak dini. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal keterampilan menari, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada pengembangan karakter dan kepribadian anak. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana kegiatan menari bagi anak usia dini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan memahami mekanisme dan dampak dari kegiatan menari, kita dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara inovatif untuk

mengintegrasikan menari ke dalam kegiatan sehari-hari anak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan berdaya saing tinggi. (Alvan Hazhari & Adilla Lintang Arismaputri, 2020)

## **METODE**

Dengan mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara rinci dengan tetap mempertahankan variabel-variabel yang ada, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Dengan pengumpulan data secara langsung dan analisis yang mendalam, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Investigasi lapangan, wawancara, dan tinjauan literatur merupakan tiga metode utama yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Di TK Puspa Hati Tanjung Morawa, Simpang Sinalko, subjek penelitian adalah anak-anak dan pengajar. Analisis data yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret dan April 2024 dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, berbagai strategi digunakan untuk mendapatkan data yang otentik dan faktual melalui penggunaan triangulasi. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah tiga komponen analisis data berbasis Miles Huberman. Analisis data merupakan proses yang lebih subjektif dalam penelitian kualitatif, ketika pendapat dan interpretasi data dicari. (Fitriana, 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan pendapat Rahayu, kepercayaan diri mengacu pada keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai berbagai macam tujuan hidup. Konsep diri, menurut Pemily dalam Desmita, adalah sistem sikap, perasaan, persepsi, nilai, dan perilaku seseorang yang dinamis dan beraneka ragam. Sedangkan Feldman dalam Yamin dan Sanan menyatakan bahwa konsep diri seseorang dicirikan oleh tingkat penilaian diri dan penghargaan terhadap apa yang membuatnya unik. (Irani et al., 2021)

Selain itu, Lie membahas karakteristik kepercayaan diri pada Rahayu, termasuk keberanian, percaya pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak takut merasa penting, dan tidak menyombongkan diri. Tidak mementingkan diri sendiri, memiliki tingkat toleransi yang cukup, optimisme, dan kegembiraan adalah komponen-komponen kepercayaan diri, menurut Lautser. Maslow berpendapat bahwa kemandirian psikologis, atau kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan mengerahkan diri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, merupakan ciri kepercayaan diri. Hal ini menyiratkan bahwa seseorang bebas untuk terlibat dalam kegiatan produktif, senang mencoba hal-hal baru, menghadapi tantangan, bekerja secara efisien, dan menerima tanggung jawab atas tugas yang didelegasikan kepadanya. (Usman et al., 2021)

Gagasan yang rumit dan dinamis bahwa seseorang harus mencapai tujuan yang diinginkan adalah apa yang didefinisikan oleh para ahli sebagai kepercayaan diri. Hal ini dapat berupa perilaku, emosi, atau keyakinan. Kegiatan kita sehari-hari masih menunjukkan cita-cita ini. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tidak mementingkan diri sendiri, sangat toleran, hanya membutuhkan sedikit bantuan, optimis, gembira, dan produktif. Mereka juga senang melakukan tugas-tugas baru, bangkit untuk menghadapi tantangan, berkinerja baik di tempat kerja, dan menerima pertanggungjawaban atas pencapaian mereka. (Hermayanti, 2020)

Sangat membantu untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang memungkinkan mereka menunjukkan bakat mereka kepada orang lain. Menari adalah salah satu bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui pengembangan keterampilan menari kreatif mereka. Tari adalah gerakan yang telah direncanakan dan mempertimbangkan fitur keindahannya. Ekspresi gerakan sangat membantu anak yang mengalami tegangan. Anak-anak dapat menggerakkan tubuh mereka untuk melepaskan energi-energi yang terpendam di dalamnya. Perasaan manusia tentang "sesuatu" yang dikomunikasikan melalui gerakan ritmis yang indah juga dapat

disebut sebagai "tari". Anak-anak mendapat banyak manfaat dari bermain tari. Ini adalah wahana sosial, pengembangan kreativitas, dan cinta lingkungan.(Hermayanti, 2020)

Menari merupakan salah satu aktivitas yang sangat bermanfaat bagi anak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan berbagai manfaat penting untuk perkembangan mereka. Pada tahap perkembangan ini, menari dapat membantu mengembangkan berbagai aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Secara fisik, menari membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Gerakan-gerakan dalam tarian, seperti melompat, berputar, dan mengayunkan lengan, membantu memperkuat otot dan menjaga kesehatan jantung mereka. Selain itu, aktivitas fisik yang terlibat dalam menari juga dapat membantu menjaga berat badan yang sehat, serta meningkatkan kebugaran secara keseluruhan.

Dari segi sosial dan emosional, menari memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Ketika anak-anak menari dalam kelompok, mereka belajar tentang kerjasama dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Ini juga merupakan kesempatan bagi mereka untuk membangun rasa percaya diri, terutama ketika mereka berhasil menghafal gerakan dan menampilkannya di depan orang lain. Menari juga memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri dan emosi mereka melalui gerakan, yang penting untuk perkembangan emosional mereka. Secara kognitif, menari membantu meningkatkan kemampuan memori dan konsentrasi anak. Menghafal urutan gerakan dan mengikuti instruksi dari guru tari atau video tari mengharuskan anak-anak untuk fokus dan mengingat, yang dapat berdampak positif pada kemampuan kognitif mereka. Selain itu, menari juga memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan berkreasi dalam gerakan tari, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai cara untuk mengekspresikan diri mereka.

Dalam hal bahasa dan komunikasi, menari mengajarkan anak bagaimana menggunakan tubuh mereka sebagai alat komunikasi. Melalui gerakan tubuh, anak-anak belajar mengekspresikan berbagai perasaan dan cerita. Mengikuti instruksi gerakan tari juga membantu anak-anak dalam memahami dan melaksanakan perintah dengan baik, yang penting untuk pengembangan bahasa dan kemampuan komunikasi mereka. Untuk mengajarkan menari kepada anak usia dini, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman. Ruang yang luas dan bebas dari hambatan akan membuat anak merasa nyaman untuk bergerak. Musik yang ceria dan sesuai dengan usia anak juga penting untuk menarik minat mereka dalam menari. Gerakan sederhana dan mudah diikuti harus menjadi fokus awal, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengikutinya dan merasa percaya diri.

Memberikan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi gerakan mereka sendiri juga sangat penting. Biarkan mereka berkreasi dengan tarian mereka dan menemukan cara mereka sendiri untuk bergerak. Melibatkan anak dalam aktivitas berkelompok juga bermanfaat, karena mengajarkan mereka tentang kerjasama dan interaksi sosial.

Selain itu, penting untuk selalu memberikan pujian dan dukungan kepada anak-anak. Apapun hasil tarian mereka, usaha yang mereka lakukan patut dihargai. Pujian dan dukungan akan membuat mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus mencoba dan belajar. Beberapa contoh aktivitas menari yang dapat dilakukan dengan anak usia dini antara lain adalah tarian bebas, di mana anak-anak dapat bergerak mengikuti musik tanpa aturan tertentu. Aktivitas ini mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri mereka. Tarian cerita, yang menggabungkan cerita sederhana dengan gerakan tari, juga merupakan cara yang baik untuk mengembangkan imajinasi dan pemahaman mereka. Tarian berpasangan juga dapat diajarkan untuk mengajarkan kerjasama dan menghormati ruang pribadi orang lain.

Siswa menyukai kegiatan menari menari, yang membuat mereka senang dan aktif. Begitu juga dengan kegiatan menari tarian kreasi ini, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberi tahu mereka bahwa mereka memiliki bakat yang belum pernah mereka tunjukkan. Ini juga dapat membantu anak menjadi kreatif, disiplin, dan efektif dalam pembelajaran seni, terutama menari kreasi. Kegiatan menari kreasi anak menghadapi

beberapa tantangan. Yang pertama adalah bahwa guru sering membujuk anak untuk menari, membuat mereka tidak percaya diri. Sulit juga bagi anak untuk mengikuti gerakan dari awal hingga akhir. (Damayanti et al., 2023) Anak-anak merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kompetisi tari tradisional dan kreasi. Sebelum mengikuti kompetisi, anak-anak merasa menjadi orang yang pemalu, tetapi setelah mengikuti kompetisi tari tradisional dan kreasi, mereka ingin menunjukkan kemampuan mereka dalam menari. Ketika mereka naik ke panggung, rasa percaya diri subjek langsung meningkat. Anak-anak merasa ingin menunjukkan kemampuan mereka baik menyanyi maupun menari. (Fitriana, 2020)

Individu tertentu akan menyebar dalam keluarga, kelompok terkecil masyarakat. Pendidikan informal dalam keluarga memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Ghazali, anak itu sifatnya menerima dan tertarik pada semua yang dilakukan. Jika anak dididik dan dibiasakan untuk berperilaku baik, dia akan hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan itu akan berasal dari kedua orang tuanya, serta dari semua pendidiknya dan guru-gurunya. Babakal et al. menemukan bahwa dukungan orang tua berkorelasi positif dengan keinginan siswa untuk belajar. Diduga dukungan orang tua mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, baik positif maupun negatif. Karena siswa pada umumnya bergantung pada dukungan orang tuanya, baik moril maupun materil, sangat penting bahwa orang tua membantu mereka membuat lingkungan belajar mereka menjadi lebih baik. Orang tua juga harus dimotivasi untuk terus mendukung dan mengawasi anak-anak mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat penting karena kemajuan teknologi dan arus negatif yang semakin meningkat di dunia saat ini. (Alvan Hazhari & Adilla Lintang Arismaputri, 2020). Orang tua dalam situasi seperti ini harus sangat berhati-hati saat memilih pendidikan anak mereka sebagai pilar kehidupan mereka. Berdasarkan data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Pelajar dengan perhatian orang tua memiliki dorongan yang lebih besar. (Usman et al., 2021)

Banyak orang mengalami stres, terutama ketika mereka menghadapi pertandingan dan pekerjaan profesional. Oleh karena itu, beberapa peneliti mencari cara untuk mengurangi rasa stres atau bahkan menghilangkannya. Mengambil napas dalam-dalam adalah cara yang bagus untuk mengurangi kecemasan dan stres. Jika Anda mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, itu akan berdampak pada rasa percaya diri Anda. Semakin tinggi tingkat stres, semakin rendah rasa percaya diri Anda, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat stres, semakin besar rasa percaya diri Anda. (Sheles et al., 2022)

Rasa percaya diri seseorang sangat berpengaruh pada seberapa baik mereka berfungsi. Seseorang yang sangat percaya diri akan lebih kreatif dan berkualitas. Fakta bahwa beberapa atlet dan penari yang sangat berbakat malah menjadi buruk saat mereka tampil adalah hal yang biasa. Hal ini karena stres sebelumnya yang membuat mereka kurang percaya diri. Oleh karena itu, hal-hal psikologis ini harus diperhatikan oleh pelatih dan instruktur. Perawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental anak asuhnya sangat penting, terutama untuk mengurangi tingkat stres yang dialaminya saat melakukan tugas. Ini akan membantu anak asuhnya mencapai hasil terbaik dengan meningkatkan kepercayaan dirinya dan mengurangi kecemasan saat melakukan tugas. (Akhmad Olih Solihin, 2021)



Gambar 1.2. Anak menari

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan dari kegiatan menari terhadap kepercayaan diri anak-anak. Selama kegiatan menari, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka terlihat bersemangat dan aktif mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru tari. Beberapa anak yang awalnya kurang tertarik atau ragu-ragu, setelah beberapa sesi mulai menikmati dan menunjukkan antusiasme yang sama dengan teman-temannya. Selain itu, kegiatan menari mendorong anak-anak untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan interaksi sosial di antara mereka. Anak-anak saling membantu dan memberi semangat kepada teman-temannya yang merasa malu atau kesulitan mengikuti gerakan tari. Anak-anak yang pada awalnya pemalu dan enggan tampil di depan teman-temannya mulai menunjukkan peningkatan keberanian. Setelah beberapa sesi, anak-anak tersebut mulai tampil lebih percaya diri dan berani menari di depan teman-teman serta guru.

Guru mencatat adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan menari. Anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas dan berpartisipasi dalam kegiatan lain. Anak-anak yang dulunya sering merasa cemas atau takut untuk berbicara di depan kelas sekarang lebih berani dan mampu mengemukakan pendapat mereka. Guru juga mengamati bahwa anak-anak menjadi lebih ekspresif dalam mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka. Mereka menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah dengan lebih baik. Anak-anak lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih mudah berkomunikasi dengan teman-teman dan guru.

Orang tua melaporkan perubahan positif pada perilaku anak-anak mereka di rumah. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan tugas sehari-hari dan lebih mandiri. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dengan anggota keluarga dan teman di lingkungan rumah. Beberapa orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan minat pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti bernyanyi, bermain alat musik, atau olahraga. Anak-anak lebih berani mencoba hal-hal baru dan menunjukkan ketertarikan pada berbagai aktivitas di luar menari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak merasa senang dan bangga saat menari di depan teman-teman mereka. Mereka menikmati proses belajar dan merasa gembira saat berhasil menguasai gerakan tari. Anak-anak juga merasa bangga saat menerima pujian dari guru dan teman-teman, yang memberikan dorongan positif terhadap kepercayaan diri mereka. Anak-anak melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan menari. Mereka merasa lebih berani untuk tampil di depan orang lain dan lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman. Beberapa anak menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan lain di sekolah dan di rumah, seperti berbicara di depan kelas atau mengikuti permainan kelompok.

Secara keseluruhan, kegiatan menari di TK Puspa Hati Tanjung Morawa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, ekspresif, dan berani dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dukungan dari guru dan orang tua memainkan peran penting dalam proses ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menari dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri anak-anak, dan disarankan agar kegiatan ini terus diintegrasikan dalam kurikulum TK Puspa Hati Tanjung Morawa. Selain itu, guru-guru perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk mengoptimalkan manfaat kegiatan menari bagi perkembangan kepercayaan diri anak, serta meningkatkan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak di rumah.

## **SIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan di TK Puspa Hati Tanjung Morawa tentang analisis kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan menari menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta kuesioner yang diisi oleh anak-anak, kegiatan menari terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak-anak. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan menari menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang nyata. Mereka menjadi lebih berani tampil

di depan kelas dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Anak-anak yang pada awalnya pemalu dan enggan tampil di depan teman-temannya mulai menunjukkan keberanian dan merasa nyaman tampil di depan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menari mampu membantu anak-anak mengatasi rasa malu dan cemas.

Selain itu, kegiatan menari juga mendorong anak-anak untuk lebih ekspresif dalam mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka. Mereka belajar menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah dengan lebih baik. Interaksi sosial di antara anak-anak juga meningkat, mereka saling membantu dan memberi semangat kepada teman-temannya yang merasa malu atau kesulitan mengikuti gerakan tari. Ini menunjukkan bahwa menari tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri individu tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Olih Solihin. (2021). Hubungan Tingkat Stres dan Tingkat Kepercayaan Diri terhadap Gerak Tari Siswi SMP The Relationship between Stress Level and Self Confidence Level against Junior High School Student Dance Movements Akhmad Olih Solihin. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 9–16.
- Alvan Hazhari, & Adilla Lintang Arismaputri. (2020). Analisis Kegiatan Tari Kreasi Bungong Jeumpa Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 9(1), 17–28.
- Apriliana, D., Kustiawan, U., & Tirtaningsih, M. T. (2023). Analisis peningkatan kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu dolanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 151–161.
- Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4038–4048.
- Damayanti, N. kadek ayu, Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 140–147.
- Fitriana, M. D. N. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Tari Tradisional. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 570–576.
- Hermayanti, T. (2020). Peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 389–400.
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45.
- Nafiah, I. N., & Mahmudah, S. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Tari Tradisional Orek-Orek Pada Kelompok Bermain Wijaya Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. *JMECE: Journal of Modern Early Childhood Education*, 1, 27–33.
- Sheles, M., R, M., & Amalia, A. (2022). Kegiatan Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(12), 2715–2723.
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.